

**SOSIALISASI POSITIF BERSOSIAL MEDIA PADA GENERASI  
MILENIAL DI SMPN 15 MATARAM****Novia Rizki<sup>1\*</sup>, Tri Hanani<sup>2</sup>, Victoria K. Priyambodo<sup>3</sup>, Wulandari Agustiningsih<sup>4</sup>**<sup>1</sup>Universitas Mataram, Indonesia, noviarizki@unram.ac.id<sup>2</sup>Universitas Mataram, Indonesia, trihanani@unram.ac.id<sup>3</sup>Universitas Mataram, Indonesia, priyambodo.victoria@unram.ac.id<sup>4</sup>Universitas Mataram, Indonesia, wulandari.agustiningsih@unram.ac.id**(\*Corresponding Author)****PENGUTIPAN:**

Rizki, N., Hanani, T. ., Priyambodo, V. K., & Agustiningsih, W. (2024). Sosialisasi Positif Bersosial Media Pada Generasi Milenial di SMPN 15 Mataram. *Jurnal Zentrum Mengabdi*, 1(1), 1-6.

**Abstrak:** Kegiatan bersosial media merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama untuk remaja. Kegiatan bersosial media memiliki dampak positif dan negatif. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMPN 15 Mataram. Materi yang disajikan mencakup dampak positif dan negatif sosial media untuk kehidupan remaja, hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam sosial media, serta durasi penggunaan sosial media. Tim pengabdian menekankan bahwa kegiatan bersosial media harus dilakukan seperlunya, karena pada usia remaja mereka harus lebih banyak belajar dari pada bermain sosial media.

**Kata kunci:** sosial media, dampak positif, dampak negatif

**Abstract:** Social media activities are activities that cannot be separated from daily life, especially for teenagers. Social media activities have positive and negative impacts. Service activities were carried out at SMPN 15 Mataram. The material presented includes the positive and negative impacts of social media on teenagers' lives, things they can and cannot do on social media, and the duration of social media use. The team emphasized that social media activities must be carried out as necessary, because when they are teenagers they have to learn more than playing on social media.

**Keywords:** Social media, positif impacts, negatif impacts

**PENDAHULUAN (Tahoma, 11pt, Bold)**

Sosial Media dan Internet adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari pada saat ini. Bahkan kebutuhan akan internet sudah dapat dianggap sebagai kebutuhan Primer. Sementara itu, sosial media menjadi pilihan sebagian banyak orang untuk berkomunikasi maupun sekedar mengetahui berita dengan *real time*. Saat ini, sosial media sangat ramah untuk semua umur, dari balita sampai orang tua. Namun, dalam perkembangannya, tentu sosial media memberikan dampak positif serta dampak negatif bagi pengguna yang tidak bijak dalam penggunaannya.

Pengguna terbanyak dari sosial media adalah kalangan remaja atau anak. Anak-anak lebih menggunakan sosial media dengan tujuan komunikasi, namun mereka masih tidak bisa mengendalikan diri dalam mengukur waktu penggunaannya, sehingga mereka cenderung memiliki ketergantungan akut terhadap sosial media. Hal ini membutuhkan kontrol dari orang tua dan pihak sekolah agar anak-anak tidak lebih banyak bersosial

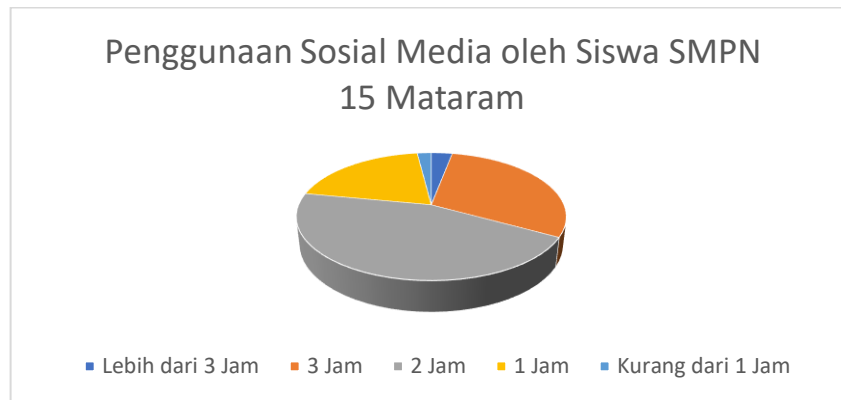
media daripada belajar. Sosial media justru harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar dapat menjadi sarana meningkatkan potensi diri (Raehana & Zein, 2020).

Terdapat beberapa jenis dampak negatif sosial media yang harus menjadi perhatian dari orang tua dan guru di sekolah. Seperti terjadinya kasus penistaan, penghinaan, pencemaran nama baik, bullying (perundungan, ujaran kebencian, berita bohong (hoax) dan lain sebagainya yang banyak dilakukan oleh pengguna media sosial. Hal ini dapat terjadi karena kebebasan di sosial media masih belum memiliki batas tertentu. Terdapat Undang-Undang ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik) yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memberikan batasan. Namun demikian, Undang-Undang ini tentunya tidak cukup untuk menjaga generasi muda dari jahatnya sosial media. Peran orang tua dan sekolah adalah benteng pertama yang dibutuhkan anak-anak untuk mengontrol perilaku di dunia maya (Imansyah et al., 2021). Selain dampak negatif yang sudah disebutkan sebelumnya, terdapat dampak negatif dari pornografi, dimana hasil penelitian End Child Prostitution, Child Pornography, and Trafficking of Children for Sexual Purposes (ECPAT) Indonesia pada tahun 2017, menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif yang signifikan dari eksposur terhadap konten pornografi bagi anak-anak (Amirudin et al., 2024).

Utami & Baiti (2018) menemukan bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku cyberbullying di lingkungan remaja. Perilaku cyberbullying merupakan perilaku negatif yang dilakukan terus menerus kepada orang lain melalui media komunikasi seperti email, pesan pribadi, serta situs personal dengan tujuan menyakiti orang lain. Cyberbullying ini dikenal juga dengan istilah perundungan. Menurut Riswanto & Marsinun (2020) karena setiap korban penindasan memiliki tingkat kepekaan yang berbeda-beda, mereka yang melakukan penindasan, termasuk penindasan di media sosial, seringkali tidak mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Meskipun beberapa orang yang ditindas menganggap hal ini hanya sebagai lelucon atau semacam humor, ada pula yang melihatnya sebagai bentuk pelecehan atau ejekan yang ditujukan kepada mereka.

Para remaja merasa ketika mereka aktif di sosial media, mereka memiliki posisi yang bagus dalam pergaulan. Sedangkan remaja yang tidak aktif di sosial media akan dianggap kurang bergaul (Aprilia et al., 2020). Padahal sejatinya, remaja masih belum stabil secara emosional sehingga cenderung cepat terpengaruh terhadap hal-hal negatif yang ada di media sosial. Mereka cenderung tidak memikirkan secara panjang dampak positif dan negatif dari semua tindakan yang mereka lakukan di media sosial. Kebanyakan dari remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial.

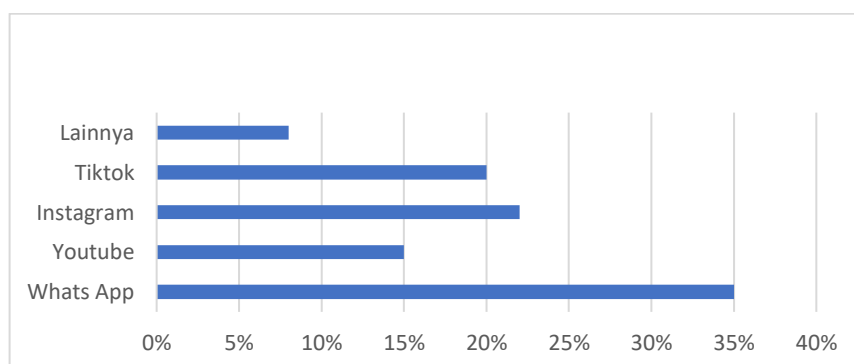
Pada perubahan anak-anak menjadi remaja biasanya dialami ketika memasuki sekolah menengah pertama. Kebebasan penggunaan telepon pintar mulai diberikan oleh orang tua sehingga durasi penggunaan sosial media biasanya mulai meningkat saat usia sekolah menengah pertama. Durasi penggunaan sosial media dan jenis sosial media yang paling sering dibuka oleh siswa siswi SMPN 15 Mataram yang menduduki kelas IX dapat disajikan berikut ini:



Gambar 1. Durasi Penggunaan Sosial Media

Dari data tersebut bisa dilihat bahwa sebagian besar siswa menggunakan sosial media sekitar 2 jam dalam satu hari pada hari senin sampai dengan sabtu. Sangat sedikit siswa yang menggunakan sosial media kurang dari satu jam. Ada beberapa siswa juga yang menjawab durasi penggunaan mereka lebih dari 3 jam. Angka ini dikecualikan untuk hari libur. Hal ini karena responden menyatakan bahwa penggunaan sosial media dihari libur lebih tinggi daripada yang dinyatakan dalam diagram tersebut. Para siswa menyatakan mereka lebih banyak menggunakan sosial media di malam hari. Mereka membuka sosial media di sekolah hanya pada jam istirahat karena peraturan sekolah melarang menggunakan *handpone* saat jam pelajaran.

Dari berbagai macam sosial media yang ada, mereka menyatakan paling banyak membuka WhatsApp. Hal ini dikarenakan mereka lebih banyak berkomunikasi dengan teman dan keluarga melalui aplikasi tersebut. Sementara membuka lainnya merupakan jenis sosial media yang paling jarang dibuka, yaitu *facebook* dan email. Menurut mereka *facebook* sudah tidak terlalu populer dan email hanya digunakan untuk kepentingan administrasi pendidikan. Para siswa menyatakan mereka juga sering membuka aplikasi seperti instagram, tiktok, dan youtube untuk menonton vidio humor dan mengupload vidio kehidupan sehari-hari dengan tujuan hiburan.



Gambar 2. Jenis Sosial Media yang Paling Sering Dibuka

## METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan 7 Mei 2024 bertempat di SMPN 15 Mataram yaitu pada kelas IX A dan D. Satu kelas terdiri dari 30 orang siswa, sehingga total keseluruhan peserta adalah 60 orang. Kegiatan pengabdian ini diawali dari tahap persiapan, observasi awal, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi pada akhir kegiatan.

1. Persiapan. Pada tahap ini anggota tim pengabdian melakukan koordinasi berupa pembagian tugas serta koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan tanggal pelaksanaan serta materi yang dibutuhkan.
2. Observasi Awal. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei di lokasi kegiatan dan meninjau peserta kegiatan. Pada tahap ini materi telah ditentukan dan dilakukan beberapa evaluasi sesuai dengan hasil observasi awal. Tim juga mengurus perizinan kepada pihak sekolah saat melakukan observasi awal.
3. Pelaksanaan. Pada tahap ini tim melaksanakan sosialisasi pada 2 kelas dengan ruangan yang berbeda. Materi yang disampaikan untuk kedua kelas ini merupakan materi yang sama yaitu materi tentang positif menggunakan sosial media bagi generasi milenial.
4. Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan. Tim melakukan tes singkat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hasil evaluasi terlihat cukup baik karena ketika siswa diberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan, mereka dapat menjawab dengan benar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap pertama yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahap persiapan yang membutuhkan waktu selama 2 minggu. Pembagian tugas antar anggota tim diperlukan untuk menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Beberapa tugas yang harus diselesaikan adalah melakukan koordinasi dengan sekolah, menyusun materi, dan menentukan media evaluasi.

Tahap kedua pada pengabdian ini adalah observasi awal guna mendukung materi sosialisasi. Tim pengabdian melihat situasi pada objek pengabdian, apakah materi yang direncanakan sudah sesuai dengan objek sosialisasi serta apakah terdapat tambahan hal-hal yang dibutuhkan untuk ditambahkan dalam kegiatan sosialisasi. Tim pengabdian juga mengurus perizinan pada sekolah. Selain observasi langsung pada siswa, tim juga melakukan diskuis dengan guru BK di SMPN 15 Mataram untuk menentukan garis besar sosialisasi.

Setelah seluruh persiapan dirasa sudah cukup, serta observasi awal sudah dilakukan, kegiatan dilaksanakan pada satu hari, yaitu pada 7 Mei 2024. Kegiatan dilaksanakan di dua kelas, pada tingkat kelas IX. Materi yang disajikan mencakup dampak positif dan negatif sosial media untuk kehidupan remaja, hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam sosial media, serta himbauan penggunaan sosial media dengan baik dan durasi yang tidak terlalu lama dalam satu hari. Tim pengabdian menekankan bahwa kegiatan bersosial media harus dilakukan seperlunya, karena pada usia remaja mereka harus lebih banyak belajar dari pada bermain sosial media.

Siswa cukup antusias dengan kegiatan ini. Mereka memberikan respon atas beberapa pertanyaan dasar dari pemateri. Mereka juga memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar bagaimana positif dalam bersosial media. Pada tahap akhir kegiatan, pemateri memberikan pertanyaan berdasarkan materi sosialisasi yang disampaikan untuk melihat bagaimana siswa menyerap informasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasilnya cukup memuaskan dimana siswa dapat menjawab sebagian besar pertanyaan dari pemateri.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Positif Bersosial Media

### **SIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi Positif Bersosial Media berjalan selama satu hari pada 7 Mei 2024 di SMPN 15 Mataram. Kegiatan ini sangat diperlukan guna mengontrol penggunaan sosial media pada generasi milenial, agar kegiatan bersosial media yang mereka lakukan diarahkan hanya untuk hal positif. Bersosial media selain sebagai media komunikasi, juga menjadi media hiburan. Tetapi hiburannya pun harus memberikan dampak negatif bagi pengguna sosial media. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya berkurangnya penyebaran informasi negatif, informasi yang tidak benar, pelecehan seksual melalui sosial media, bocornya data pribadi, dan hal-hal negatif lainnya yang dapat terjadi pada generasi milenial.

Kegiatan seperti ini harapannya akan terus berlanjut untuk generasi-generasi berikutnya. Serta materi-materi yang berdampak positif bagi kehidupan sosial Masyarakat, baik kehidupan pada dunia nyata maupun dunia maya, lebih banyak disampaikan. Dengan kesadaran perlunya bersosial media yang positif, generasi milenial menjadi generasi yang terpelajar dan pintar mengelola kehidupan pribadi dengan hanya membagikan hal-hal positif dalam kehidupannya. Dengan demikian, dampak terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia juga akan mengarah pada angka yang positif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirudin, Nurmono, & Yulianto. (2024). Edukasi Terhadap Kebijakan Bersosial Media di Era Milenial di SMP Muhammadiyah Parakan. Jurnal Pengabdian Sosial Vol 1 No 4 Tahun 2024.*
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. JNC - Volume 3 Issue 1 February 2020.*
- Imansyah, F., Arsyad, I., Ratiandi, R., Marpaung, J., & Sirait, B. (2021). Penyuluhan dan Praktek Penggunaan Internet dan Media Sosial Sehat, Aman dan Positif Bagi Pelajar SMKN 1 di Kota Singkawang. In Buletin Al-Ribaath (Vol. 18).*
- Raehana, S., & Zein, J. M. (n.d.). Dampak Sosial Media Bagi Pembinaan Anak dalam Keluarga. In Fakultas Agama Islam UMI / (Vol. 1).*
- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. Analitika, 12(2), 98–111. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704>*

Rizki et al.: *Sosialisasi Positif Bersosial Media...*

Utami, A.S.F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. *Cakrawala* 18(2), 2018–2027.  
<https://doi.org/10.31294/jc.v18i2>